

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*) diharapkan menjadi kunci sukses bisnis di abad 21. Tata kelola perusahaan yang baik dapat dikatakan berhasil jika sebuah perusahaan tak hanya memanfaatkan peluang ekonomi dengan meraup keuntungan saja, tetapi bisa membuat bisnisnya berkelanjutan atau *going concern*. Otoritas jasa keuangan mendorong untuk diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik kepada perusahaan di Indonesia. Penerapan GCG di Indonesia relatif tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara di kawasan ASEAN lainnya. Hanya ada dua emiten yang berhasil masuk kedalam Top 50 Emiten Terbaik dalam penerapan GCG di ASEAN dalam acara penganugerahan ASEAN *corporate governance award* 2015 yang diselenggarakan oleh ASEAN *capital markets forum* (ACMF) di Manila. Kedua emiten tersebut adalah Bank Danamon dan Bank CIMB Niaga (Primadhyta, 2017). Pada tahun 2018, perusahaan di Indonesia kembali masuk kedalam Top 50 Emiten Terbaik dalam acara ASEAN *capital markets forum* (ACMF) 2018 di Malaysia, perusahaan tersebut adalah Bank Tabungan Negara (Syaripudin, 2018).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah emiten paling sedikit yang masuk kedalam Top 50 Emiten Terbaik di negara ASEAN. Rendahnya partisipasi ini cukup memprihatinkan dan memberi kesan adanya keengganan perusahaan

untuk secara terbuka dinilai praktik GCGnya (Sayidah, 2007). Emiten atau perusahaan publik merupakan perusahaan yang memperoleh dana melalui pasar modal, baik dengan menerbitkan efek (saham atau obligasi) dan menjualnya secara umum kepada masyarakat. Di Indonesia, konsep GCG mulai diperkenalkan pada tahun 1999 setelah pemerintah membentuk komite nasional kebijakan *governance* (KNKG). KNKG mengeluarkan pedoman umum *good corporate governance* Indonesia pada tahun 2000 yang kemudian dilakukan revisi pada tahun 2006. Isi dari pedoman tersebut adalah setiap perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan *good corporate governance* dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh KNKG dalam laporan tahunannya (Chariri, 2014).

Perusahaan dituntut secara hukum untuk menerapkan prinsip GCG seperti yang tersirat pada pedoman umum *good corporate governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh badan pengawas pasar modal tahun 2010 yaitu: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Kelima komponen tersebut sangat penting karena penerapan prinsip GCG yang konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pelaksanaan GCG akan mengundang respon positif bagi investor yang ingin berinvestasi dengan melihat harga saham yang ditunjukkan oleh nilai perusahaan. Investor memiliki keyakinan bahwa mereka memperoleh *feedback* dari investasinya dengan wajar dan bernilai tinggi sesuai dengan jumlah saham yang diinvestasikan (Putri, 2016).

Pelaku usaha menilai GCG hanya sebatas kepatuhan dan kurang memberikan dampak langsung terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu GCG

kurang maksimal dalam hal implementasinya di kalangan perusahaan-perusahaan Indonesia. Suatu hal yang sangat kontradiktif, dimana di satu sisi penerapan GCG diyakini sangatlah penting dalam pencapaian tujuan perusahaan yang berkelanjutan, namun banyak pelaku usaha yang belum menerapkannya secara sungguh-sungguh dengan alasan dampak yang ditimbulkan kurang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Purwani, 2010).

Praktik GCG di dalam industri perbankan mengalami penurunan dalam 10 tahun terakhir. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh lembaga pengembangan perbankan Indonesia (LPPI) mulai tahun 2007 sampai dengan tahun 2017 nilai komposit dari penerapan GCG yang dilakukan oleh perusahaan perbankan masih berada dalam kisaran baik akan tetapi nilai komposit tersebut mengalami penurunan. Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 mengalami peningkatan kemudian mengalami penurunan yang puncaknya pada tahun 2015, hal itu dapat terjadi dikarenakan selama tahun tersebut dalam perusahaan perbankan mengalami praktik kecurangan (Khadafi, 2018). Otoritas jasa keuangan telah menetapkan 11 aspek yang wajib diisi oleh perusahaan perbankan dalam menilai GCG dengan metode *self assessment*. Dari isian tersebut nantinya akan menghasilkan nilai akhir 1 sampai 5, dimana jika nilai yang dihasilkan tersebut semakin tinggi maka semakin buruk penerapan GCG pada bank tersebut.

Kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan, kinerja keuangan digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan atau laba yang dihasilkan akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak (Moerdiyanto, 2010).

Keberlanjutan dalam dunia bisnis menjadi perlu dikarenakan urusannya lekat dengan dorongan pertumbuhan bisnis yang bertanggungjawab secara lokal ataupun internasional untuk melawan dan bertahan dalam persaingan global pada masa yang akan datang (Noviyati, 2017). Perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya.

Penelitian terdahulu terkait GCG, CSR, dan CFP masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Hasil penelitian Ratih dan Damayanthi (2016); Aprianingsih dan Yushita (2016); Arora dan Sharma (2016); Agustina, dkk (2015); Azeez (2015) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap ROA akan tetapi hasil penelitian Prastusi dan Budiasih (2015); Nopiani, dkk (2015) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian Purnamawati, dkk (2017); Arora dan Sharma (2016); Azeez (2015) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap ROE akan tetapi hasil penelitian Larasati, dkk (2017); Barus (2016) menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian Ratih dan Damayanthi (2016) menunjukkan bahwa CSR mampu memoderasi pengaruh GCG terhadap ROA akan tetapi hasil penelitian Prastuti dan Budiasih (2015) menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh GCG terhadap ROA. Hasil penelitian Purnamawati, dkk (2017)

menunjukkan bahwa CSR mampu memoderasi pengaruh GCG terhadap ROE akan tetapi hasil penelitian Barus (2016) menunjukkan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh GCG terhadap ROE.

Berdasarkan fenomena masalah dan *gap research* dari peneliti terdahulu maka peneliti sekarang ingin mengajukan penelitian yang sama untuk membuktikan hasil yang lebih konsisten dari sebelumnya. Maka peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Corporate Financial Performance* dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia**”

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *return on assets*?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap *return on equity*?
3. Apakah *corporate social responsibility* mampu memperkuat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap *return on assets*?
4. Apakah *corporate social responsibility* mampu memperkuat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap *return on equity*?

### 1.3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap *return on assets*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap *return on equity*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis *corporate social responsibility* mampu memperkuat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap *return on assets*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis *corporate social responsibility* mampu memperkuat pengaruh antara *good corporate governance* terhadap *return on equity*.

### 1.4. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas adapun manfaat baik bagi pihak-pihak yang terkait dari penelitian ini:

1. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama tentang *corporate financial performance* dan juga dapat menambah ilmu atau wawasan tentang *good corporate governance* agar apabila kedepannya ingin menjadi akuntan

dapat menganalisis bagaimana membuat tata kelola yang baik bagi perusahaan.

2. Manfaat bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau dorongan bahwa pentingnya penerapan *good corporate governance* untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui proses pengambilan keputusan yang lebih baik.

3. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan pengetahuan untuk masyarakat.

**1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistem penulisan ini disusun untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian. Sistem penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan bentuk ringkasan dari keseluruhan isi penelitian ini dan gambaran permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

## BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian dan dalam bab ini juga penulis akan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung penelitian ini, kerangka pikiran, serta hipotesis penelitian.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang didalamnya terdapat sub bab yang terdiri dari rancangan penelitian, batas penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel.

## BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran dari subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, batasan pada penelitian, dan saran.